

ABSTRAK

Antonius Diharja Kasino. 2075.6753. **Membangun Dialog dan Solidaritas Sosial Melalui Budaya *Reis, Ruis, Raes, Raos* (4R) Masyarakat Desa Rura, Manggarai dalam Terang Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus**. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2024.

Skripsi ini berusaha menjelaskan pentingnya makna warisan budaya relasi intersubjektivitas melalui budaya *reis, ruis, raes* dan *raos* dalam kebudayaan masyarakat desa Rura dalam terang ensiklik *Fratelli Tutti*. Dialog dan solidaritas sosial dalam budaya *reis, ruis, raes*, dan *raos* memiliki makna persaudaran, persatuan, kepekaan sosial. Untuk itu melalui praktik budaya ini, masyarakat desa Rura mampu menyadari serta mengangkat nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap perjumpaan dengan sesama.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yakni 1) penelitian ini berusaha memahami konsep dan makna kebudayaan *reis, ruis, raes* dan *raos* di masyarakat desa Rura dalam suatu kajian ilmiah. 2) menjelaskan relevansi antara budaya *reis, ruis, raes*, dan *raos* pada masyarakat desa Rura dalam terang ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus. 3) menampilkan realitas kebiasaan masyarakat desa Rura dalam mempraktikkan budaya *reis, ruis, raes* dan *raos*.

Dalam menulis skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan luas tentang budaya *reis, ruis, raes* dan *raos*. Informan tersebut terdiri atas tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa Rura, tokoh muda, dan pastor paroki setempat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari dan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, buku-buku ilmiah, jurnal, berita dari internet agar mampu menjelaskan nilai-nilai kebudayaan *reis, ruis, raes* dan *raos*.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa budaya 4R (*reis, ruis, raes* dan *raos*) merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Manggarai yang bertujuan untuk menciptakan persudaraan dan persahabatan sosial seperti yang diterangkan dalam ensiklik *Fratelli Tutti*. Praktik kebudayaan 4R, *reis, ruis, raes* dan *raos*, ini menampilkan ciri khas keutamaan relasi dalam hidup bermasyarakat seperti persatuan, persahabatan, persaudaran, kepedulian, dan menjunjung tinggi keadilan sosial. Menyapa (*Reis*) sebagai bentuk Keterbukaan dan Kemurahan Hati, mendekati (*Ruis*) sebagai bentuk keterlibatan dalam Persaudaraan, menemani (*Raes*) sebagai bentuk kedekatan atau keakraban dan merangkul (*Raos*) sebagai tanda persahabatan dan persaudaraan sejati. Dalam penelitian ini juga, ditemukan bahwa budaya 4R dalam kehidupan masyarakat desa Rura sekarang ini sudah jarang dihidupi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan arus globalisasi. Pengaruh ini turut menghambat masyarakat dalam menghidupi semangat budaya perjumpaan melalui 4R. Oleh karena itu, berhadapan dengan realitas ini, diperlukan kesadaran masyarakat untuk terus menghidupi semangat perjumpaan dalam kasih melalui budaya 4R. Dengan demikian, peneliti sangat mengharapkan masyarakat desa Rura menyadari kehadiran orang lain sebagai perjumpaan kasih bagi kehidupannya.

Kata Kunci: Budaya *Reis, Ruis, Raes, dan Raos*, Dialog, Solidaritas Sosial, intersubjektivitas, Globalisasi, Masyarakat Desa Rura, Ensiklik *Fratelli Tutti*.

ABSTRACT

Antonius Diharja Kasino. 2075.6753. **Building Social Dialogue and Solidarity Through the Culture of *Reis, Ruis, Raes, Raos* (4R) of Rura Manggatai Village Community in the Light of Pope Francis' Encyclical *Fratelli Tutti***. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, Maumere, 2024.

This thesis seeks to explain the importance of the meaning of cultural heritage of intersubjective relations through the culture of *reis, ruis, raes* and *raos* in the culture of the Rura village community in the light of the encyclical *Fratelli Tutti*. Dialogue and social solidarity in the culture of *reis, ruis, raes*, and *raos* have the meaning of brotherhood, unity, social sensitivity. For this reason, through this cultural practice, the people of Rura village are able to realize and promote human values in every encounter with others.

This research has several main objectives, namely 1) this research seeks to understand the concept and meaning of *reis, ruis, raes* and *raos* culture in the Rura village community in a scientific study. 2) to explain the relevance of the culture of *reis, ruis, raes*, and *raos* in the Rura village community in the light of Pope Francis' encyclical *Fratelli Tutti*. 3) to show the reality of the habits of the people of Rura village in practicing the culture of *reis, ruis, raes* and *raos*.

In writing this thesis, researchers used qualitative research methods. The instrument used by researchers is interviews with informants who have extensive knowledge about the cultural of *reis, ruis, raes* and *raos*. The informants consisted of traditional leaders, community leaders, Rura village government, young leaders, and local parish priests. In qualitative research, researchers seek and collect data from documents, scientific books, journals, news from the internet in order to be able to explain the cultural values of *reis, ruis, raes* and *raos*.

In this study, it was found that the 4R culture (*reis, ruis, raes* and *raos*) is one of the cultural heritages of the Manggarai people which aims to create social brotherhood and friendship as explained in the encyclical *Fratelli Tutti*. The cultural practice of the 4Rs, *reis, ruis, raes* and *raos*, characterizes the virtues of relationships in social life such as unity, friendship, sisterhood, caring, and upholding social justice. Greeting (*Reis*) as a form of Openness and Generosity, approaching (*Ruis*) as a form of involvement in Brotherhood, accompanying (*Raes*) as a form of closeness or familiarity and embracing (*Raos*) as a sign of true friendship and brotherhood. In this study, it was also found that the 4Rs culture

Keywords: *Reis, Ruis, Raes, and Raos* Culture, Dialogue, Social Solidarity, intersubjectivity, Gloalization, Rura Village Society, Encyclical *Fratelli Tutti*.